

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi guru TIK di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung teridentifikasi memiliki kompetensi yang cukup, hal ini terungkap dari kondisi nyata di lapangan bila dilihat dari aspek kompetensi profesional masih dibawah standar ketentuan yang telah ditetapkan. Kondisi ini terjadi karena beberapa hal, yang pertama: mata pelajaran TIK masih tergolong mata pelajaran baru dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga belum adanya kesiapan di beberapa sekolah, kedua: guru TIK yang mengajar pelajaran TIK hanya yang mengerti dasar-dasar tentang TIK saja, ketiga: belum terciptanya wadah profesi bagi guru TIK yang dapat menjadi penunjang profesi, keempat: kompetensi yang dimiliki guru TIK saat ini hanya diperoleh dengan cara otodidak atau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolahnya maupun mengikuti pelatihan di luar sekolah.
2. Gambaran pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung, semua guru dalam mengajar pelajaran TIK sebagian besar dilaksanakan di

laboratorium komputer yang didukung dengan alat bantu dan juga terdapat guru TIK di SMA Negeri Kota Bandung yang mengajar di dalam kelas bukan di laboratorium komputer, dimana dalam laboratorium terdapat alat bantu belajar serta kebanyakan guru TIK memberikan ujian praktek setelah menyampaikan materi sebagai bahan evaluasi sehingga dengan itu guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang telah tersampaikan.

3. Hasil yang di dapat oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- Sebagian peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung mengaplikasikan materi TIK di luar sekolah.
- Peserta didik di SMA Negeri se-kota Bandung sangat antusias ketika belajar Teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ini terbukti dengan semangatnya siswa ketika masuk ke dalam laboratorium komputer.
- Peserta didik di SMA Negeri se-kota Bandung telah menguasai materi TIK yang telah disampaikan oleh guru TIK-nya masing-masing karena pada saat tanya jawab maupun tes praktek siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru TIK.
- Setengah dari SMA Negeri se-kota Bandung semua siswa bisa menggunakan komputer. Ketika siswa diberikan tes praktek, siswa bisa mengerjakannya sendiri dan setengah dari SMA Negeri se-kota

Bandung semua siswa mampu melakukan praktek komputer ketika dites praktek individual.

- Setengah dari SMA Negeri se-kota Bandung semua siswa bisa menginstal komputer sendiri. Terbukti dengan diberikan suatu program baru oleh guru TIK kepada siswanya untuk menginstal dan mereka mampu melakukannya.

4. Ketersediaan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung sebagian besar sudah memadai dan efektif, sehingga akan memudahkan dalam penyampaian materi atau informasi dalam pembelajaran TIK. Melalui penggunaan dan pemanfaatan fasilitas dan sarana/ prasarana dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran TIK di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung. Adapun kekurangan akan sarana dan prasarana khususnya laboratorium komputer yang kurang lebih dikarenakan faktor pembiayaan di sekolah, karena sekolah sangat tergantung pada dana bantuan operasional sekolah atau di sebut BOS ataupun dana dari orangtua siswa maupun dana hibah melalui program pemerintah. Begitu juga dengan jaringan internet yang kebanyakan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung belum tersedia dan juga pasokan listrik yang kurang memadai sehingga pemakaian laboratorium kurang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan harapan dapat menjadi masukan yang berharga bagi:

1. Kepada guru

Perlu adanya peningkatan kompetensi guru TIK dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, yakni dengan cara:

- a) Meningkatkan kemampuan profesi guru TIK dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan/ in house training/ seminar/ workshop.
- b) Mengikuti sertifikasi yang diadakan oleh lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program sertifikasi bagi guru TIK.
- c) Sebaiknya guru yang mengajar bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan latar belakang pendidikannya agar kompetensi mengajar dapat lebih dioptimalkan lagi pada tahun 2010 guru yang mengajar bidang studi teknologi informasi dan komunikasi harus sesuai dengan kependidikan guru TIK pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan kependidikan ilmu komputer.

2. Kepada pihak sekolah

- a) Bagi fasilitas yang kurang memadai sebaiknya diberi perhatian khusus agar tidak menghambat proses pembelajaran TIK.
- b) Hendaknya penerimaan dan pengangkatan guru TIK disesuaikan dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional

sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

c) Hendaknya dana pengembangan di sekolah ditingkatkan agar pembelajaran TIK dapat berjalan dengan optimal.

3. Kepada Universitas Pendidikan Indonesia

a) Mensosialisasikan kebijakan serta lulusan UPI pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan khususnya kependidikan guru TIK untuk ditempatkan di sekolah yang memerlukan tenaga pengajar TIK.

4. Kepada peneliti selanjutnya

a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih luas lagi, bukan hanya di SMA Negeri Kota Bandung tapi juga di SMA se-kota Bandung.